

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Buntut dari aktivitas manusia terhadap lingkungan alam jika dilihat semakin hari kegiatan manusia semakin banyak dan beragam. Aktivitas manusia dalam hal ini seperti memenuhi kebutuhan hidupnya tentu saja dapat menimbulkan dampak terhadap lingkungan entah secara positif maupun negatif. Dampak lingkungan terjadi karena manusia cenderung memanfaatkan atau memakai sumber daya alam dari lingkungan secara berlebihan, bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup belaka . Akibat dari kegiatan inilah tentu saja akan merusak lingkungan. Kerusakan lingkungan semakin parah sejalan dengan perkembangan perusahaan industri dan teknologi. Alhasil kerusakan lingkungan membawa dampak buruk pada kehidupan manusia (Ningsih & Rachmawati, 2017)

Di tengah-tengah persaingan industri yang semakin hari makin berkembang pesat di dunia tidak membuat para pelaku industri merasa kesulitan justru semakin berlomba-lomba dalam menjadikan kelebihan di industri tersebut yaitu dengan menciptakan produk yang bernilai tinggi dan tentunya tidak kalah saing. Namun, karena keinginan persaingan yang kuat dan berlomba-lomba dalam menciptakan produk unggulan yang bernilai tinggi membuat sebagian para pelaku industri ini menggesampingkan kepedulian pada lingkungan,karena industri akan memberikan dampak yang kurang baik bagi lingkungan jika dalam kegiatan proses bisnis tersebut tidak menjadikan lingkungan sebagai unsur penting yang mendukung kegiatan pada industri tersebut (Rosaline et al., 2020)

Persoalan lingkungan bukan lagi menjadi persoalan yang baru untuk kita ketahui,seiring dengan kemajuan perkembangan teknologi dan ekonomi global menjadikan permasalahan lingkungan menjadi salah satu hal yang patut dan menarik untuk dikaji tak terkecuali Negara kita Indonesia yang menyandang predikat sebagai Negara berkembang yang tak bisa pungkiri bahwa negara kita

tidak bisa terlepas dari masalah lingkungan yang kita rasakan dampaknya seiring berjalan waktu persoalan tersebut muncul oleh perubahan mendasar yang secara perlahan terjadi pada pola hidup bermasyarakat. Efek samping dari kegiatan industri perusahaan sudah dapat dikontrol hal ini dikarenakan masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya aspek lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka (Putra & Utami, 2018)

Pemicu timbulnya permasalahan pencemaran lingkungan di Indonesia perlu dimonitor secara mendalam supaya dapat dilakukan tindakan pencegahan dan perbaikan yang tepat. Usaha dari pihak regulasi untuk melestarikan dan mengembangkan kemampuan lingkungan hidup yang serasi, setimpal, dan seimbang Perusahaan merupakan tempat di mana terjadinya kegiatan produksi sebuah barang atau jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin. Meski begitu,tidak sedikit dampak negatif yang dihadapi oleh perusahaan tak terkecuali perusahaan pertambangan seperti merusak ekosistem hutan sehingga dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dalam bentuk pencemaran air, tanah, dan udara yang disebabkan oleh limbah sebagai akibat perbuatan manusia, sehingga mengakibatkan lingkungan tersebut tidak berfungsi seperti sedia kala. Namun tidak bisa dipungkiri dampak positif yang ditimbulkan juga sangat besar yaitu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar,hasil produksi terutama pada perusahaan tambang dapat digunakan untuk memenuhi permintaan pasar domestic maupun pasar internasional, sehingga hasil ekspor tambang tersebut dapat meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi negara (Putra & Utami, 2018)

Pencemaran lingkungan adalah peralihan lingkungan yang tidak dikehendaki karena dapat memengaruhi kegiatan, kesehatan, dan keselamatan makhluk hidup. Pencemaran antara lain disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk, kegiatan eksploitasi alam yang tak terkendali serta adanya kegiatan industrialisasi yang tidak dikelola dengan baik dikareakan suatu zat pencemar yang disebut polutan dan disebabkan dengan banyaknya kegiatan industri yang saat ini sedang terjadi di berbagai negara menyebabkan keseimbangan lingkungan mulai berubah di Indonesia kegiatan industri masih perlu untuk diperhatikan oleh pemerintah. Sebab masih banyak perusahaan yang belum memberikan perhatian dan kepeduliannya terhadap lingkungan. Selain itu,

kurangnya perhatian pemerintah dalam peraturan penyelanggaraan lingkungan menyebabkan perusahaan banyak melakukan eksploitasi besar-besaran terhadap sumber daya alam karena perusahaan lebih mengutamakan kepentingan untuk memperoleh laba dan berorientasi pada kepentingan pemilik modal yang menyebabkan perusahaan melakukan eksploitasi sehingga mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya mengganggu kehidupan manusia (Purnama, 2018)

Economic Performance perusahaan merupakan kinerja perusahaan relatif dalam kelompok industrial serupa yang ditandai dengan pengembalian tahunannya. Kinerja ekonomi (*Economic Performance*) yang baik dapat menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja ekonomi adalah dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangannya.

Perusahaan dianggap sebagai organisasi yang mampu memberikan manfaat besar bagi pihak-pihak yang terlibat dan komunitas sosial. Hal ini membuat perusahaan memiliki kekuatan untuk bergerak bebas dalam menjalankan bisnisnya. Dalam hal ekonomi, tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh laba seoptimal mungkin. Namun, hal tersebut mengakibatkan dampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. Banyak perusahaan hanya mencari keuntungan tanpa memberikan cara bagaimana mengelola dampak negatif yang timbul dari kegiatan bisnis mereka. Seiring waktu, orang-orang mulai menyadari dampak sosial yang dimiliki perusahaan terhadap operasi mereka untuk mencapai keuntungan maksimum. Oleh karena itu, diperlukan sistem perencanaan yang baik yang dapat memprediksi kinerja ekonomi (*Economic Performance*) suatu perusahaan (Fernando & Fachrurozie, 2017)

Kinerja ekonomi (*economic performance*) diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan Perusahaan. Dalam upaya untuk mengetahui kinerja ekonomi perusahaan dengan tepat, banyak sekali teknik pengukuran kinerja yang telah dibuat dan dipakai oleh kalangan pemilik modal maupun para manajer perusahaan. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan perusahaan (Apip et al., 2019)

Banyak faktor yang mempengaruhi *Economic Performance* suatu Perusahaan, para stakeholder bukan hanya melihat gambaran Perusahaan hanya dari kualitas produk yang dihasilkan saja namun para *stakeholder* sudah melihat lebih jauh lagi dengan memperhatikan kontribusi Perusahaan terhadap lingkungan, bagaimana cara Perusahaan melakukan cara untuk mengolah limbahnya dan apa saja dampak lingkungan yang ditimbulkan dari operasi Perusahaan. Adanya berbagai tekanan dari berbagai pihak agar Perusahaan memperhatikan isu lingkungan yang terjadi di sekitarnya membuat Perusahaan harus menciptakan program-program yang dapat meminimalisir dampak lingkungan yang terjadi. Semakin baik kontribusi lingkungan yang diberikan oleh Perusahaan dipercaya akan semakin mendapat citra positif bagi Perusahaan itu sendiri sehingga bisa meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak bagi *Economic Performance* salah satunya adalah kenaikan harga saham (Wijaya & Amin, n.d.)

Green accounting merupakan akuntansi yang di dalamnya mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan mengungkapkan biaya-biaya terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan, serta bagaimana memasukan konsukensi dari suatu peristiwa yang menyangkut lingkungan dalam laporan keuangan. *Green accounting* sendiri juga dapat dijadikan sarana untuk melaporkan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan lingkungan. Tujuannya adalah memberikan informasi mengenai kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan (Chasbiandani et al., 2019)

Perusahaan yang mengimplementasikan *green accounting* maka perusahaan tersebut akan mendukung kinerja ekonomi perusahaan (*Economic Performance*). Fungsi dan peran *green accounting* dibagi kedalam dua bentuk yaitu fungsi internal dan fungsi eksternal. Fungsi internal merupakan fungsi yang berkaitan pihak internal perusahaan sendiri, fungsi internal memungkinkan untuk mengukur biaya konservasi lingkungan yang efektif dan efisien serta sesuai dengan pengambilan keputusan. Dalam fungsi internal diharapkan akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat managemen bisnis yang dapat digunakan oleh manager ketika berhubungan dengan unit-unit bisnis. Sedangkan fungsi eksternal merupakan fungsi yang berkaitan dengan aspek pelaporan keuangan. Pada pelaporan keuangan perlu diperhatikan pengungkapan hasil dari kegiatan

konservasi lingkungan dalam bentuk data akuntansi. (Ningsih & Rachmawati, 2017)

Penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh antara *Green Accounting* terhadap *Economic Performance* diantaranya (Ningsih & Rachmawati, 2017), dan (Zulhaimi, 2015) yang menunjukkan hasil bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Economic Performance*. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian (Rosaline et al., 2020) yang menunjukkan hasil bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh secara terhadap *Economic Performance*.

Environmental performance merupakan suatu upaya perusahaan untuk menarik calon investor. Adanya *environmental performance* diharapkan perusahaan akan mempunyai nilai tambah dalam pengambilan keputusan investasi para calon investor. Perusahaan yang memiliki *environmental performance* yang baik merupakan kabar baik bagi para investor dan calon investor sehingga akan direspon secara positif melalui fluktuasi harga saham perusahaan. Sedangkan pengakuan dan penilaian yang baik dari masyarakat akan memberi dampak keberlangsungan usaha (Rohmah & Wahyudin, 2015)

Kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) akan menggambarkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Jika lingkungan dan sumber daya disekitar perusahaan sudah terjaga dengan baik, maka bisa dipastikan bahwa kinerja lingkungan perusahaan akan baik pula. Bila kinerja lingkungan baik maka kinerja keuangan perusahaan juga akan baik. Kinerja lingkungan perusahaan harus dijaga dengan baik, hal ini untuk menghindari tuntutan dari masyarakat dan stakeholder, sehingga keberlangsungan perusahaan akan tetap berlanjut (Pambudi, 2021)

Penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh antara *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance* diantaranya (Widarto & Mudjiyanti, 2015b) dan (Apip et al., 2019) menunjukkan hasil bahwa *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Economic Performance*. Hasil berbeda ditunjukkan pada penelitian (Rohmah & Wahyudin, 2015) dan (Wulandari & Hidayah, 2013) yang menunjukkan hasil bahwa *Environmental Performance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Economic Performance*.

Pengungkapan lingkungan (*Environmental Disclosure*) ialah unsur pengungkapan social yang ialah pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan. Menerangkan bahwasanya pengungkapan lingkungan ialah pengungkapan informasi tulus, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang dibuat oleh organisasi untuk menginformasikan aktivitasnya, di mana pengungkapan kuantitatif berupa informasi keuangan maupun nonkeuangan. Dalam pengungkapan lingkungan, Perusahaan berupaya memberitahukan keadaan serta kegiatan perusahaannya lewat pengungkapan wajib serta sukarela. Standar pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan telah banyak dikembangkan namun masih tidak terdapat suatu kebijakan baku tentang standar pengungkapan informasi lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah. Inilah menjadikan pengungkapan lingkungan masih bersifat sukarela, jadi pengungkapannya tergantung dari setiap perusahaan mengadakan atau tidaknya pada laporan tahunan perusahaan (Siallagan & Manengkey, 2022)

Dengan mengungkapkan informasi keuangan dan yang berkaitan dengan *environmental disclosure* akan lebih menarik para pengguna laporan keuangan sehingga akan menaikkan *economic performance* perusahaan yang bersangkutan. Dengan *economic performance* perusahaan yang semakin meningkat, maka akan menjadi *good news* bagi perusahaan sehingga para stakeholder maupun pengguna laporan keuangan akan lebih tertarik terhadap perusahaan dan perusahaan akan lebih direspon positif oleh pasar dengan fluktuasi harga saham yang akan meningkat return saham perusahaan (Apip et al., 2019)

Penelitian yang berhasil membuktikan adanya pengaruh antara *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance* diantaranya (Wulandari & Hidayah, 2013) dan Maulida Nur Safriani, Dwi Cahyo Utomo (2020) Hasil berbeda ditunjukkan pada penlitian (Apip et al., 2019) yang menunjukan hasil bahwa *Environmental Disclosure* tidak berpengaruh terhadap *Economic Performance*

Salah satu kasus mengenai Perusahaan pertambangan di Indonesia yang masih belum sepenuhnya menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik yakni PT Timah di Bangka Belitung. Berdasarkan dokumen dari Informasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah (IKPLHD) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2019, kegiatan tambang batu bara milik PT Timah saat ini banyak meninggalkan bekas lubang galian yang menimbulkan kerusakan hutan cukup besar yang terjadi pada 2017, yaitu seluas 41.769,55 hektar, yang salah satunya disebabkan penambangan. Reklamasi pascatambang yang dilakukan PT. Timah di Bangka Belitung selama juga ini gagal mencapai target. Tahun 2010, dari lahan seluas 1.597,82 hektar, yang direklamasi hanya 201,04 hektar atau hanya 12,8 persen dari yang seharusnya direklamasi.

Masyarakat menilai bahwa konservasi lingkungan alam menjadi pertanggung jawaban bersama dan berjalan beriringan dengan pembangunan ekonomi dan sosial. Sehingga, hal tersebut digunakan sebagai alat perencanaan bagi *stakeholders* untuk meraup keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan, serta mendapat citra positif bagi masyarakat. Melalui perencanaan tersebut maka dapat memperkirakan kinerja ekonomi perusahaan untuk informasi masukan dalam pengambilan keputusan oleh pimpinan. Penilaian tentang gambaran suatu perusahaan yang diulas dengan alat analisis keuangan sehingga dapat mengetahui keadaan ekonomi suatu entitas dimana merefleksikan kinerja ekonomi dalam kurun waktu tertentu disebut kinerja ekonomi.

Penelitian ini mereplikasi pada penelitian Rosaline & Wuryani (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance*, dengan alasan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penerapan akuntansi hijau(*Green Accounting*) dan kinerja lingkungan (*Environmental Performance*) terhadap kinerja ekonomi (*Economic Performance*)

Penelitian ini dilakukan karena terdapat perbedaan hasil pada beberapa penilitian sebelumnya yang meneliti tentang Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Environmental Performance* Terhadap *Economic Performance*. Penelitian yang dilakukan oleh Rosaline & Wuryani (2020) menunjukkan hasil bahwa perusahaan yang sadar dan peduli terhadap lingkungan akan memberikan dampak positif bagi lingkungan ataupun suatu industri, *Environmental performance* telah menjadi nilai tambah khusus bagi investor maupun konsumen yang melihat bahwa perusahaan tersebut mendapatkan peringkat PROPER sehingga dapat dinilai bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap kondisi lingkungan sekitar perusahaan, dan meminimalisir dampak negatif yang akan timbul akibat proses bisnis perusahaan yang tidak ramah lingkungan, serta menarik kreditur untuk memberikan kredit kepada perusahaan.

Sementara peneltian yang dilakukan oleh Rohmah & Wahyudin (2015) dan Wulandari & Hidayah (2013) menunjukkan hasil bahwa *Environmental Performance* tidak berpenagruh terhadap *Economic performance* serta penelitian Ningsih & Rachmawati (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Green accounting* berpengaruh pada *Economic performance*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian ini menambahkan variabel lain yang masih dalam konteks lingkungan yaitu *Environmental Disclosure* dengan alasan adanya ketidakkonesistenan dari hasil penelitian sebelumnya, sehingga mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variable lain untuk mengetahui apakah variabel lain tersebut berpengaruh terhadap *Economic Performance*

Penelitian yang dilakukan Rosaline & Wuryani (2020) menggunakan populasi dari industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2016-2018. Pada penelitian ini menggunakan industri yang berbeda yaitu populasi dari perusahaan pertambangan dan menambahkan jumlah periode tahun dan melanjutkan tahun penelitian dari peneliti sebelumnya yaitu pada periode 2018-2022

Berdasarkan uraian latar belakang ,maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Green accounting, Environmental Performance, Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance* (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)”**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas,maka yang menjadi pokok permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Economic performance*?
2. Apakah *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Economic Performance*?
3. Apakah *Environmental disclosure* berpengaruh terhadap *Economic Performance*?

1.2 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Economic performance*
2. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Economic Performance*
3. Pengaruh *Environmental Disclosure* terhadap *Economic Performance*

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ,yang hendak dicapai maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam segala aspek baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapa bermanfaat yaitu:

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *Green Accounting, Environmental Performance,Environmental Disclosure ,Economic Performance* pada sebuah perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapa bermanfaat yaitu:

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan tentang bagaimana kondisi suatu perusahaan Ketika adanya *Green Accounting, Environmental Performance, ,Environmental Disclosure* dalam mempengaruhi kinerja perusahaan

- b. Ilmu Akuntansi

Menambah literatur dan acuan penelitian, terutama untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *Green Accounting ,Environmental Performance, Environmental Disclosure, Economic Performance*

3. Manfaat Kebijakan

Memberikan arahan kebijakan bagi Perusahaan ataupun investor sebagai bahan pertimbangan serta masukan dalam masalah pertanggung jawaban dan kinerja.